

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan sebagai hak azasi manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat(UU 36, 2014).

Kebijakan kesehatan di Indonesia mulai tahun 2000 mengacu kepada MDGs (*Mellinium Development Goals*) yang merupakan hasil kesepakatan dari 180 Kepala Negara di dunia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Secara konstitusional tujuan dari MDGs (*Mellinium Development Goals*) tersebut telah disahkan dan dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) tahun 2005 – 2025. Yang dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010 – 2015 Bidang Sosial Budaya dan kehidupan Beragama, termasuk didalamnya Bidang Kesehatan. Sasaran yang diharapkan antara lain ,

1. Meningkatnya usia harapan hidup (UHH) sampai 72 tahunan.
2. Menurunnya angka kematian bayi 24 per 1000 kelahiran hidup.
3. Menurunnya angka kematian ibu melahirkan 118 per 100.000 kelahiran hidup.

4. Dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita 15 % (Sugeng Sadani, 2010).

Tujuan pembangunan pada Millennium terdiri dari 8 tujuan utama, yaitu:

1. Menanggulangi kemiskinan.
2. Mencapai pendidikan dasar untuk semua.
3. Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.
4. Menurunkan angka kematian anak.
5. Menurunkan angka kematian ibu.
6. Mengurangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya.
7. Memastikan kelestarian lingkungan hidup.
8. Membangun kemitraan Global untuk pembangunan.

Dari delapan tujuan tersebut terdapat 2 tujuan yang sesuai dengan sasaran dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010 – 2015 yang sesuai dengan sasaran Bidang Kesehatan, yaitu , menurunnya angka kematian anak dan menurunnya angka kematian ibu melahirkan.

Untuk mewujudkan tercapainya dua tujuan tersebut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan kebijakan program, untuk pengangkatan tenaga Bidan baik melalui jalur pengangkatan sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil dan melalui jalur tenaga kontrak sebagai Bidan Pegawai Tidak Tetap (PTT) yang akan ditempatkan di Desa-desanya di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Di dalam melaksanakan tugasnya Bidan di Desa sebagian besar menempati salah satu ruangan di Kantor Desa dimana Bidan tersebut ditugaskan. Tetapi sebagian desa ada yang sudah mendirikan sebuah bangunan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan di desanya yang dipergunakan oleh Bidan di Desa untuk memberikan pelayanan kesehatan yang disebut Polindes (Podok Bersalin Desa).

Manajemen informasi untuk pelayanan kesehatan di Polindes Desa Carangrejo masih dilakukan secara manual, mengingat data-data hasil pelayanan di Polindes adalah sangat penting maka perlu adanya perubahan dalam sistem manajemen informasi untuk pelayanan kesehatan di Polindes.

Karena di Indonesia pada Melineum III banyak menghadapi perubahan dan tantangan yang mendasar baik *eksternal* maupun internal, yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan pembangunan termasuk pembangunan bidang kesehatan. Teknologi dan komunikasi merupakan salah satu dari perubahan dan tantangan secara eksternal yang perlu diperhantian.

Sejalan dengan abad 21 ini dikenal dengan istilah abad informasi, yang pada masa itu mayoritas pekerjaan manusia mulai berkembang dengan informasi (Mayesti, 2014, 1.20).

Juga saat mellinium ke tiga , perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat akan berdampak pada perolehan informasi yang cepat, tepat, akurat, legal dan murah. Pada abad informasi ini akan membawa pengaruh pada seluruh bidang kehidupan, termasuk bidang kesehatan.

Teknologi informasi memiliki peran sebagai fasilitator dalam berbagai aktifitas dan proses organisasi, karena itulah sangat penting bagi kita untuk mempunyai dan mengetahui tentang teknologi, tidak hanya dalam bidang masing-masing, namun juga dalam konteks organisasi secara menyeluruh.

Teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan masa kini, setiap organisasi memerlukan teknologi informasi disebabkan karena ,

1. Meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen.
2. Pengaruh ekonomi internasional (globalisasi).
3. Perlunya waktu tanggap (respon time) yang lebih cepat.
4. Tekanan akibat dari persaingan bisnis.

Sehingga teknologi informasi telah menjadi fasilitas utama bagi berbagai kegiatan organisasi, memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, manajemen, dan operasional organisasi.

Program Studi Teknik Informatika pada Fakultas Teknik dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo, bagi Mahasiswa Jenjang Strata Satu (S1) Teknik Informatika diwajibkan menyelesaikan *Skripsi* program yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga teknik informatika dengan melakukan penelitian atau mengaplikasikan teknik informatika secara langsung.

Untuk menyelesaikan *Skripsi* maka penulis mengambil Polindes Desa Carangrejo sebagai bahan untuk menyelesaikan Skripsi.

Tempat Polindes Carangrejo terletak di RT 01 RW 02 dusun Carangrejo Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo, tempatnya bangunan sangat strategis karena berada di tengah-tengah desa yang sangat memungkinkan untuk terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat desa Carangrejo. Wilayah kerja Polindes Carangrejo meliputi satu Desa Carangrejo yang terdiri dari 5 (lima) dusun, yaitu dusun Carangrejo, dusun Bulurejo, dusun Kalangan, dusun Tamansari dan dusun Plebon.

Secaga geografis desa Carangrejo seluas 469 Ha yang terdiri dari tanah sawah 56,29 %, tanah pekarangan 33,26 %, tanah tegal 5,76 % dan tanah untuk sarana umum 4,69 %, dengan kepadatan penduduk rata-rata 1.113 jiwa per KM.

Data penduduk desa Carangrejo ada 5.219 jiwa yang terdiri atas penduduk laki-laki 2.526 jiwa dan penduduk perempuan 2.693 jiwa, yang terhimpun di dalam 1.607 Kepala Keluarga (KK). Sedangkan menurut golongan perkembangan usia dapat diklasifikasikan penduduk di desa Carangrejo terdapat, bayi 0,5 %, balita 6,63 %, Anak Pra sekolah (TK) 2,43 %, anak usia sekolah 7,22 % , anak remaja 11, 29 %, orang dewasa 58,86 % dan usia lanjut 13,07 %

Di desa Carangrejo terdapat 7 (tujuh) Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) yang tersebar di lima dukuh dengan kader aktif sebanyak 32 orang.

Polindes Desa Carangrejo berfungsi sebagai tempat atau fasilitas pelayanan kesehatan dasar, khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak,

baik yang sehat maupun yang sakit, tetapi juga diberikan kewenangan terbatas untuk memberikan atau melakukan pelayanan kesehatan lainnya , misalnya pelayanan pengobatan penyakit-penyakit ringan.

Karena Polindes di Desa Carangrejo ini merupakan unit pelayanan publik, tentunya banyak pengunjung yang menggunakan jasa pelayanan kesehatan terutama pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta pengunjung lainnya yang memerlukan pelayanan kesehatan, misalnya untuk berobat.

Selama ini sistem informasi untuk pelayanan kesehatan pada Polindes di Desa Carangrejo, untuk perekaman data-data pelayanan kesehatan masih dilakukan secara manual. Bidan yang bertugas di Polindes untuk mendata setiap pengunjung yang terdiri dari, nama pengunjung, alamat pengunjung, kepala keluarga, jenis kelamin, umur, jenis kunjungan, jenis penyakit, dan pengobatan dan tindakan lainnya masih dilakukan dengan cara menulis di buku register kunjungan dan bidan harus merekap data selama satu bulan dan melaporkan ke Puskesmas Sampung sebagai pertimbangan untuk permintaan dan pengambilan obat.

Sistem informasi mempunyai peranan penting dalam organisasi, artinya bahwa sistem informasi memberikan dukungan bagi keseluruhan organisasi, mulai dari jenjang terbawah dalam hierarki organisasi hingga ke jenjang tertinggi.(Nina Mayesti, S.S., S.Kom., M.SI.). Sistem informasi membantu berbagai tugas operasional dalam fungsi administratif maupun keputusan strategis dari para manager tingkat pusat.

Polindes Carangrejo sebagai salah satu unit organisasi kesehatan di tingkat bawah perlu adanya dukungan dalam pelayanan kesehatan menggunakan sistem informasi yang berbasis teknologi informasi.

Dengan menggunakan teknologi informasi khususnya rekam data-data pengunjung pada Polindes di Desa Carangrejo akan menghasilkan data yang cepat dan tepat, serta meringankan beban tugas Bidan di Polindes.

Polindes desa Carangrejo secara fungsional dan administrasi bertanggungjawab kepada Kepala Puskesmas Sampung Kabupaten Ponorogo, dalam arti pembinaan secara fungsional dan administrasi dilakukan oleh Puskesmas Sampung. Puskesmas Sampung memiliki wilayah kerja enam desa yang masing-masing desa sudah memiliki Polindes, mengingat polindes Carangrejo sudah dibangun dengan gedung permanen, terdapat aliran listrik dan memiliki 1 set komputer, dengan pertimbangan tersebut penulis mengambil polindes Carangrejo sebagai obyek penelitian.

Berawal dari uraian di atas, maka penulis mengambil judul penelitian terapan atau penelitian aplikasi, **“Sistem Informasi Pelayanan Polindes Menggunakan *Visual Basic.NET* dan *Database Microsoft Access* Di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan sebagai berikut ,

- a. Bagaimana perancangan Sistem Informasi Pelayanan Polindes Menggunakan *Visual Basic.NET* dan *Database Microsoft Acces*.

- b. Bagaimana implementasi Sistem Informasi Pelayanan Polindes menggunakan *Visual Basic.NET* dan *Database Microsoft Access* agar dapat membantu pekerjaan Bidan Desa”.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada Penggunaan *Visual Basic.NET* dan *Database Microsoft Acces* untuk pembuatan sistem informasi pada pelayanan Polindes yang meliputi, data anggota polindes, data logistik polindes dan pelayanan polindes.

D. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis tetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai penulis adalah:

1. Melalui perancangan sistem informasi Pelayanan Polindes Menggunakan *Visual Basic.NET* dan *Database Microsoft Acces* akan membantu pekerjaan bidan desa.
2. Dengan Implementasi Sistem Informasi Pelayanan Polindes Menggunakan *Visual Basic.NET* dan *Database Microsoft Access* agar dapat memberikan pelayanan kepada pengunjung polindes dengan cepat dan pelayanan prima.

E. Manfaat

Dengan adanya sistem informasi pelayanan polindes yang dibuat penulis diharapkan dapat membantu pekerjaan bidan di desa yang meliputi:

- a. Laporan data anggota.
- b. Laporan logistik.
- c. Laporan pelayanan pemeriksaan.
- d. Laporan retribusi.

F. Penelitian Terdahulu

Pada jurnal koleksi perpustakaan Universitas Muhamadiyah Ponorogo, penulis tidak menemukan adanya penelitian tentang polindes (pos bersalin desa) yang berkaitan dengan sistem informasi.

Dan pada saat ini ditahun 2015 Radita Dwi Stitaningrum, melakukan penelitian di Polindes Desa Carangrejo, Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo selama Satu bulan, Yaitu Mulai 09 September 2015 sampai dengan 08 Oktober 2015. Penelitian di lakukan dengan pendekatan metode penelitian evaluasi (*evaluation research*) yaitu penelitian terapan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengaplikasikan pengetahuan (teknologi) khususnya teknologi informatika ke sebuah program atau kegiatan di polindes.